

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dunia bisnis mengalami kemajuan yang sangat pesat dan persaingan bisnis semakin kompetitif khususnya di Indonesia. Perkembangan perekonomian di Indonesia ditandai dengan adanya kemajuan dibidang keilmuan dan teknnologi serta perkembangan suku bunga bank dan tingkat inflasi yang cukup stabil, dan semakin baiknya kualitas infrastruktur yang dimiliki. Selain itu, Indonesia merupakan negara yang besar dan memiliki sumber daya yang melimpah. sehingga, banyak bahan baku yang bisa diciptakan dan diolah menjadi barang yang memiliki nilai tambah. Situasi ini menjadikan banyaknya muncul perusahaan-perusahaan industri manufaktur yang didirikan di daerah-daerah Kawasan industri di Indonesia. Sektor industri manufaktur masih menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian nasional, diantaranya melalui peningkatan pada nilai tambah bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja, dan penerimaan devisa dari ekspor (<https://manufakturindo.com>).

Pada tahun 2017 perusahaan sektor industri manufaktur memiliki kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu mencapai 22-24%, lebih besar dari sektor pertanian 20% dan perdagangan 22% yang juga merupakan sektor yang juga memiliki kontribusi besar pada PDB dalam pertumbuhan

ekonomi di Indonesia (<https://finance.detik.com>). Hal tersebut menarik minat para investor lokal maupun asing untuk menanamkan modalnya ke perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya industri manufaktur karena merupakan prospek investasi yang menjanjikan untuk mendapatkan *return*/keuntungan yang tinggi. Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sudah sangat pesat dan maju, hal ini ditandai dengan banyaknya penambahan perusahaan yang *listing* di BEI pada tahun 2017 mencapai 539 perusahaan yang mulai *go public*.

Pasar modal merupakan penghubung antara pihak yang kelebihan dana dengan perusahaan yang membutuhkan dana melalui perdagangan instrument jangka panjang seperti saham, obligasi dan lainnya, dimana investor mengharapkan timbal balik dari penanaman modal yang ditanamkan di perusahaan. Adanya pasar modal memberikan peran dalam menunjang perekonomian Indonesia karena pihak investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang optimal (Eduardus Tandelilin, 2007: 13). Oleh karena itu, tujuan investor menanamkan modalnya di suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan *return* saham.

Perusahaan tidak terlepas dari investor, karena investor merupakan orang yang telah menanamkan modalnya di perusahaan guna membantu perkembangan perusahaan dengan tujuan meraih keuntungan berupa *return* saham. *Return* saham merupakan hasil dari melakukan suatu investasi dari membeli saham yang berupa deviden dan *capital gain/capital loss* yang akan diterima investor. Deviden merupakan pembagian kas secara teratur oleh perusahaan kepada pemegang saham, sedangkan *capital gain* diperoleh dari selisih harga investasi saat ini yang

lebih tinggi dari periode yang lalu, bila sebaliknya maka akan terjadi capital loss (Michael, 2014). Investor akan tertarik pada perusahaan yang memberikan *return* relatif besar karena tujuan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*.

Terdapat dua pendekatan dasar untuk menganalisis dan memilih saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis Teknikal (*technical analysis*), yaitu menentukan nilai saham dengan menggunakan data pasar dari saham atau data dari luar perusahaan (misalnya harga dan volume). Analisis Fundamental, yaitu menentukan nilai saham dengan menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan yang berbentuk informasi laporan keuangan (misalnya laba dividen yang dibayar, penjualan, dan lain sebagainya) (Jogiyanto, 2007). Kedua pendekatan ini dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, risiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal. Apabila investor menginginkan *return* yang lebih tinggi, maka dia harus menanggung risiko yang lebih tinggi pula. Semakin tinggi efisien kinerja keuangan perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat *return* yang akan dihasilkan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan dalam membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham yang terdaftar di BEI tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses

akuntansi yang telah disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu entitas ekonomi. Informasi keuangan tersebut dapat digunakan oleh para pemakai yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan tersebut nantinya akan dapat digunakan oleh pihak eksternal dan internal perusahaan untuk melihat informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini pihak-pihak eksternal terutama investor yang akan melihat informasi keuangan yang dibutuhkan apabila investor ingin menanamkan modalnya serta melihat seberapa besar kemajuan perusahaan tersebut di masa depan dan memberikan keuntungan baginya.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Manajer perusahaan memiliki tugas dan kewajiban untuk membuat suatu keputusan dan kebijakan untuk pencapaian tujuan perusahaan. Untuk memenuhi harapan investor tersebut, manajer keuangan berusaha memaksimalkan kesejahteraan investor dengan cara membuat berbagai keputusan dan kebijakan keuangan yaitu keputusan pendanaan (*financing decision*) dan kebijakan dividen (*dividend policy*). kedua keputusan keuangan tersebut perlu dilakukan karena keputusan tersebut saling mempengaruhi satu dengan lainnya dan dapat mempengaruhi *return* saham (Haruman, 2007 dalam Gunawan, 2011).

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham, yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Dividen merupakan bagian dari laba yang dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan proporsi kepemilikan saham (Puspitaningtyas, 2012; dan Kurniawan, 2012; Mustofa *et al.*, 2014). Laba perusahaan dapat menjadi acuan investor untuk melakukan investasi. Dari informasi laba bersih perusahaan, investor dapat menilai pertumbuhan perusahaan. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya berasal dari laba bersih perusahaan. Dividen yang diberikan oleh perusahaan dapat berpengaruh positif pada sikap investor dan dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Dengan diberikannya dividen kepada investor yang berasal dari laba bersih perusahaan dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain, investor kembali berinvestasi pada saham perusahaan tersebut sehingga membuat likuiditas saham perusahaan meningkat semakin tinggi. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham.. Namun, tidak semua laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dibagikan sebagai dividen. Sebab ada bagian dari laba tersebut yang dipertimbangkan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan sebagai laba ditahan. Semakin besar dividen maka harga saham semakin tinggi karena harga saham merupakan present value (nilai sekarang) dari dividen yang akan diterima oleh pemilik saham.

sehingga *return* saham naik dan kemakmuran pemegang saham akan meningkat (Kusumawati dan Irawati, 2013:173-174).

Keputusan pendanaan merupakan masalah yang berhubungan dengan komposisi dana yang akan digunakan oleh perusahaan, dalam keputusan pendanaan dihubungkan dengan sumber dana perusahaan apakah dana tersebut bersumber dari dana internal atau dana eksternal, besarnya utang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe utang dan modal yang akan digunakan perusahaan. Apakah dari utang jangka panjang atau utang jangka pendek, apakah modal sendiri yang diperoleh dari laba ditahan atau menerbitkan saham baru (Amiral, Amra dan Herawati, 2011). Dengan demikian, manajemen perusahaan dapat menentukan seberapa besar komposisi utang terhadap modal bagi perusahaan. Investor dalam menentukan pilihan untuk membeli saham perusahaan juga dengan melihat rincian keputusan pendanaan karena menyangkut struktur pembiayaan yang akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang akan diperoleh investor (Wijaya *et al.*, 2010).

Return saham merupakan gambaran dari keadaan suatu perusahaan. Tingkat *return* suatu perusahaan dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan mampu mengelola keuntungan berupa deviden/capital gain yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan untuk digunakan sebagai laba ditahan. Perusahaan yang mampu mengelola keuntungannya dengan baik akan meningkatkan nilai perusahaan karena pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan itu bisa transparan, berapa yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan berapa yang digunakan sebagai laba ditahan. Tingginya *return* saham perusahaan dapat

tercermin dari harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula *return* saham yang akan diperoleh dan begitu sebaliknya. Untuk mewujudkan salah satu tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan para pemegang saham, perusahaan yang terdaftar di BEI harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham agar kedepannya harga saham dapat konsisten dan mampu memberikan *return* tinggi yang akan mensejahterakan para pemegang saham.

Penelitian ini akan menggunakan industri manufaktur yang terdaftar di BEI, karena industri manufaktur di BEI memiliki rata-rata jumlah harga saham tertinggi pada tahun 2013-2017. Dibawah ini adalah realisasi harga saham 10 industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dari 21 jumlah sample perusahaan.

Tabel 1.1
Data harga saham tahunan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

No	Kode Saham	Harga Saham				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Astra International Tbk	6,800	7,425	6,000	7,285	8,300
2	Astra Auto Part Tbk	3,650	4,200	1,600	2,050	2,060
3	Sepatu Bata Tbk	990	1,105	900	790	950
4	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	2,0000	2,5000	22,235	15,400	21,905
5	Selamat Sempurna Tbk	863	1,188	1,190	980	1,255
6	Surya Toto Indonesia Tbk	330	396	695	498	408

7	Sri Rejeki Isman Tbk	245	163	389	230	380
8	Trisula International Tbk	400	356	300	336	308
9	Kalbe Farma Tbk	1,250	1,830	1,320	1,515	1,690
10	Tjiwi Kimia Tbk	1,376	850	495	730	2,920

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa perusahaan ASII, AUTO, BATA, INTP, SMSM, TOTO, SRIL, TRIS, KLBF, TKIM pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi harga saham dari tahun ke tahun, hal tersebut akan berdampak pada pandangan investor karena jika harga saham berfluktuasi maka akan membuat ketidakpastian keuntungan yang didapat oleh pemegang saham. Kemudian buruk bagi perusahaan karena dengan buruknya pandangan investor terhadap ketidak konsistenan harga saham para investor akan mengurungkan niatnya dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut, hal ini akan berdampak negatif pada pendanaan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan maupun kegiatan dalam memperoleh pinjaman dana dari pihak lain. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut perlu memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham agar nilai saham perusahaan tetap konsisten ditahun berikutnya agar dapat mensejahterakan para pemegang saham dan memudahkan perusahaan memperoleh tambahan modal dari investor baru.

Penelitian mengenai kebijakan deviden terhadap return saham pernah dilakukan oleh oleh Michael (2014), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh pada *return* saham. Penelitian

serupa juga pernah dilakukan oleh Anggraeni (2012) namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Michael (2014), hasil penelitian ini menunjukkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dan penelitian mengenai pengaruh keputusan pendanaan terhadap *return* saham pernah dilakukan oleh Rio (2015) dan Dedi (2012), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeye (2011) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut (research gap) maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan satu variabel intervening yaitu kinerja keuangan sebagai solusi untuk mengatasi Research gap.

Berdasarkan uraian tersebut, maka skripsi di beri judul **MODEL PENINGKATAN *RETURN* SAHAM BERBASIS *FUNDAMENTAL ANALYSIS* PADA INDUSTRI MANUFAKTUR *GO PUBLIC* DI BEL**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terjadi fenomena harga saham sebagai indikator nilai perusahaan yang mengalami fluktuasi harga saham yang disebabkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik dalam mengelola sumber dana perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan dan pembelanjaan investasi. Dengan demikian, maka diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan?

2. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap *return* saham?
4. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap *return* saham?
5. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diketahui tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap *return* saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap *return* saham.
5. Untuk menganalisis pengaruh nilai perusahaan terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperbanyak literatur dan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebijakan deviden dan keputusan pendanaan melalui kinerja keuangan terhadap *return* saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Diharapkan mampu dijadikan rujukan dan pedoman bagi investor untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk memaksimalkan *return* saham sebelum melakukan kegiatan investasi.

b. Bagi perusahaan

Diharapkan mampu dijadikan pedoman perusahaan untuk lebih mengoptimalkan *return* saham yang akan dibagikan dan ditahan guna mensejahterakan para pemegang saham.